

NASKAH PUBLIKASI

EVALUASI PROGRAM PAMSIMAS (PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT) DI DESA TIRTOMULYO KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017

Oleh:

SRI MULYANA

20140520026

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah
penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing


Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si

NIDN: 0522086901

Mengetahui,


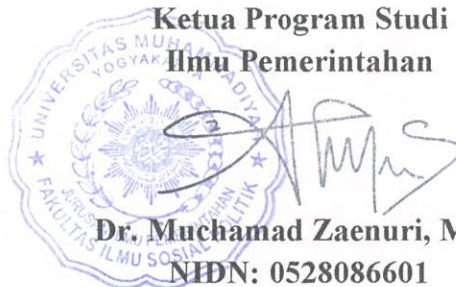
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik



Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si

NIDN: 0522086901

Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan

Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si

NIDN: 0528086601

EVALUASI PROGRAM PAMSIMAS (PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT) DI DESA TIRTOMULYO KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017

Sri Mulyana^{1)*}

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, jalan Brawijaya, Bantul, DIY, 55183, Indonesia

Titin Purwaningsih^{2)*} Eko Priyo Purnomo^{3)*}

²Lecturer at the Department of Governmental Studies and fellow at Jusuf Kalla's School of Government (JKSG)

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: eko@umy.ac.uk

Abstrak

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang memperoleh bantuan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat dikarenakan memiliki permasalahan terhadap air dan sanitasi. Maka untuk meminimalisir permasalahan tersebut Pemerintah Daerah memberikan bantuan berupa pelayanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Program Pamsimas) di Desa Tirtomulyo Kecamatan Kretek. Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui proses evaluasi Program Pamsimas dan kemandirian KKM di Desa Tirtomulyo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul tahun 2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan metode kualitatif. Jenis data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan responden penelitian dan kajian penelitian dalam melaksanakan proses evaluasi terhadap program pamsimas masih belum optimal, karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap air yang digunakan. Terbukti dari hasil lab air yang ada disumur kurang bagus dimana menimbulkan bau serta bakteri maupun warna air disumur yang kuning. Saran yang dapat diberikan antara lain (1) membentuk mitra keuangan atau koperasi, (2) menambah dan meningkatkan lagi jumlah kk pengguna pamsimas, (3) mengadakan sosialisasi kepada masyarakat.

Kata kunci: *Air, Evaluasi, Program Pamsimas*

Abstract

Bantul Regency is one of the regions that has community-based water supply and sanitation assistance due to having problems with water and sanitation. So to minimize these problems the Regional Government provides assistance in the form of community-based water and sanitation services (Pamsimas Program) in Tirtomulyo Village, Kretek District. The purpose of this study was: To determine the evaluation process of the Pamsimas Program and the independence of the KKM in the Tirtomulyo Village, Kretek Sub-District, Bantul Regency in 2017. This study used a case study type study with qualitative methods. The types of research data are primary data and secondary data. Data collection techniques using interview techniques, observation and documentation, then data analysis techniques using qualitative analysis techniques with data reduction, data presentation and drawing conclusions from the results of research. The results of the analysis of research data were obtained directly from the results of interviews with respondents of research and research studies in carrying out the evaluation process of the Pamsimas program which was still not optimal, due to a lack of public understanding of the water used. It is evident from the results of the water lab that there is less good age which causes odors and bacteria as well as the color of the water that is gargled in yellow. Suggestions that can be given include (1) forming a financial partner or cooperative, (2) adding and increasing the number of users of pamsimas, (3) conducting socialization to the community.

Keywords: *Water, Evaluation, Pamsimas Program*

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini ketersediaan air di Indonesia semakin tidak kondusif sehingga mempercepat kelangkaan pada air. Dalam menjalankan hidup di masa depan, manusia sangat bergantung pada air untuk keperluan memasak, minum dan kebutuhan lainnya. Maka dari itu perlu diperhatikan kualitas air yang digunakan agar tidak mengandung kuman, tidak beracun, dan tidak menimbulkan bau, jika hal ini dibiarkan saja akan berdampak pada kesehatan manusia (Menteri Kesehatan RI, 2010).

Secara global 29 persen kematian pada balita disebabkan oleh diare dan pneumonia dan lebih dua juta anak meninggal setiap tahunnya, hampir 90 persen kasus kematian terjadi pada masyarakat miskin pedesaan dan tertinggal. Dampak tersebut disebabkan pada penggunaan air minum yang tidak aman dan sanitasi masih kurang (Unicef, 2012).

Salah satu bentuk pelayanan kepada masyarakat disektor pembangunan yang menjadi tugas dan tanggungjawab pemerintah, pembangunan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan masyarakat untuk bisa hidup sehat agar mewujudkan derajat yang optimal (Pedoman Pamsimas, 2016).

Pemerintah Indonesia sebagai pihak yang berwenang berkomitmen dalam mencapai *Millenium Development Goals* sektor air minum dan sanitasi (WSS-MDG) telah berhasil menurunkan separuh dari jumlah penduduk yang belum memiliki akses terhadap layanan air minum dan sanitasi pada tahun 2015 (Pedoman Pamsimas, 2016)

Program Pamsimas bertujuan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat yang kurang terlayani termasuk masyarakat berpenghasilan rendah di wilayah pedesaan dan peri urban agar bisa mengakses pelayanan air minum dan sanitasi.

Program Pamsimas III kelanjutan dari program sebelumnya yang sudah terlaksana sejak tahun 2008 sampai saat ini, sebagai instrumen pelaksanaan kedua agenda nasional dalam rangka meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu: 1) air bersih untuk rakyat dan, 2) sanitasi total berbasis masyarakat. Sasaran Program Pamsimas adalah kabupaten yang memiliki cakupan air minum yang belum mencapai 100%.

Penempatan kabupaten sasaran dilakukan oleh Pemerintah Pusat berdasarkan minat Pemerintah Daerah, sedangkan Pemilihan Desa sasaran dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Target dari desa sasaran Program Pamsimas kurang lebih 3.401 desa. Adapun tempat pelaksanaan Program Pamsimas di DI.Yogyakarta tersebut diantaranya yaitu:

Tabel 1.1
Daerah Sasaran Program Pamsimas tahun 2017

No	Kabupaten/Kota	Nama Desa/Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Alokasi Dana BLM(Rp)
1.	Kulon Progo	Desa Banjarsari, Kecamatan Samigaluh. Desa Garongan, Kecamatan Panjatan. Desa Gerbosari, Kecamatan Samigaluh. Desa Gotakan, Kecamatan Panjatan. Desa Giripuwu, Kecamatan Girimulyo. Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap. Desa Kedingsari, Kecamatan Pengasih. Desa Pendoworejo, Kecamatan Girimulyo. Desa Sidharjo, Kecamatan Samigaluh. Desa sidomulyo, Kecamatan Pengasih.	10	2.450.000.000
2.	Bantul	Desa Argosari, Kecamatan Sedayu. Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan. Desa Tirtomulyo, Kecamatan Kretek. Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan.	4	980.000.000
3.	Gunung Kidul	Desa Bleberan, Kecamatan Playen. Desa Getas, Kecamatan Playen. Desa Hargomulyo, Kecamatan Gedangsari. Desa Karangasem, Kecamatan Paliyan. Desa Mlilo, Kecamatan Wonosari. Desa Mulusan, Kecamatan Wonosari. Desa Salam, Kecamatan Panuk. Desa Sodo, Kecamatan Paliyan. Desa Wareng, Kecamatan Wonosari.	9	2.123.945.200

Sumber: SK Desa No. 35 Tentang Penetapan Desa tahun 2017

Kabupaten Bantul salah satu daerah yang memperoleh bantuan penyediaan air minum dan sanitasi, dikarena memiliki permasalahan terhadap

air bersih, yang difokuskan pada Desa Tirtomulyo Kecamatan Kretek.

Secara garis besar permasalahan utama dalam pengelolaan kegiatan penyediaan sarana air minum dan sanitasi yang aman dan layak bagi penduduk desa serta belum tersedianya lembaga yang khusus dalam menangani pengelolaan air minum dan sanitasi di Desa Tirtomulyo. Dari hal tersebut, Pemerintah Daerah berupaya untuk meminimalisir dari permasalahan lingkungan yang kurang sehat dan menurunkan angka penderita penyakit yang di timbulkan oleh air. Layak untuk diberikan pelayanan ini kepada Desa Tirtomulyo (RKM, 2016).

Tercapainya tujuan kebijakan pengelolaan air minum dan sanitasi yang sehat yang dilakukan oleh pemerintah tidak terlepas dari evaluasi kebijakan.

menurut Ziervogel (2008) evaluasi adalah sebuah kegiatan penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan saat proyek selesai dilaksanakan ataupun saat sedang berjalan. hasil evaluasi kebijakan pelayanan kemandirian masyarakat dalam membangun organisasi masyarakat (KKM) oleh Program Pamsimas di Desa Tirtomulyo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Hal ini kemudian dikaitkan dengan aspek *governance* karena menyangkut mengenai keterlibatan aktor pemerintah (*state*) dengan *stake holder*. *Collaborative Governance* diperlukan untuk melihat bagaimana multi *stake holder*, yaitu antara Pemerintah Daerah, Masyarakat, dan Swasta dalam melakukan kolaborasi Program Pamsimas di Desa Tirtomulyo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Dengan melalui evaluasi pengelolaan Program Pamsimas pada tahun 2017. Maka dari itu, dalam penelitian ini rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana evaluasi Program Pamsimas di Desa Tirtomulyo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul tahun 2017?, melampirkan data terkait keterlibatan stake holder dan evaluasi kemandirian Kelompok Keswadayaam Masyarakat (KKM).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang berisikan data berbentuk kata, kalimat, skema, maupun gambar (Sugiyono, 2005). Yang berlokasi di Desa Tirtomulyo. Penelitian ini menggunakan pengambilan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Berikut adalah tabel jenis data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1.1
Data Primer

No.	Nama Data Primer
1.	Hasil wawancara Ketua Koordinator KKM (Kelompok Keswadayaan Masyarakat) Desa Tirtomulyo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
2.	Hasil wawancara Ketua UPM (Unit Pengaduan Masyarakat) Desa Tirtomulyo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
3.	Hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Tirtomulyo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
4.	Hasil pelaksanaan PAMSIMAS Desa Tirtomulyo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
5.	Hasil wawancara dengan Ketua SATLAK Desa Tirtomulyo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
6.	Hasil wawancara dengan Ketua/Staff Seksi Air Minum dan Sanitasi Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul.
7.	Hasil observasi di Desa Tirtomulyo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

Tabel 1.2
Data Sekunder

No.	Nama Data Sekunder
1.	Undang-undang Nomor. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
2.	Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
3.	Pedoman Umum Program PAMSIMAS Tahun 2016
4.	Buku Rencana Kerja Masyarakat Tahun 2016
5.	Laporan Pertanggung Jawaban Desa Tirtomulyo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Tahun 2016
6.	Surat Keputusan Desa No. 35 tahun 2017 Tentang Penempatan Desa
7.	Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no. 492 tahun 2010

Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara semi terstruktur bersifat fleksibel, observasi ini dilakukan langsung kelapangan dengan mengamati keadaan lokasi tersebut, dan dokumentasi berupa jurnal, buku, berita, website resmi, dan undang-undang terkait topik peneliti. Guna untuk mendapatkan dan melengkapi data yang dibutuhkan.

3. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan data dan hasil penelitian terkait tentang Program Pamsimas yang ada di Desa Tirtomulyo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang diperuntukan untuk desa-desa yang masih kesulitan dalam memperoleh air bersih. Hasil penelitian ini disesuaikan dengan indikator penelitian yang telah dijelaskan penulis diatas.

Program Pamsimas dalam pelaksanaannya selalu menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat, sistem ini dipilih untuk mencapai manfaat yang maksimal terutama untuk kesinambungan sarana yang akan dibangun. Untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat dalam melaksanakan Program Pamsimas, maka perlu direncanakan kegiatan-kegiatan pelatihan dengan peserta pelatihan adalah perwakilan masyarakat tanpa membedakan gender dan status sosial dan diberikan hak sama, disamping itu TFM tetap melakukan pendampingan secara kontinyu selama pelaksanaan program.

Sesuai dengan opsi yang disepakati Kelompok Keswadayaan Masyarakat bersama masyarakat, maka kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Tirtomulyo dalam pelaksanaan program, rencananya akan diadakan pelatihan teknik SABS, pelatihan administrasi, keuangan, kapasitas kelompok, pelatihan kesehatan, serta pelatihan badan pengelolaan sarana.

Tujuan dari Kelompok Keswadayaan Masyarakat dan masyarakat mengadakan kegiatan pelatihan yaitu:

- a. Memberdayakan masyarakat untuk ikut mengontrol pelaksanaan pekerjaan pamsimas di desanya tanpa membedakan gender dan status sosial masyarakat.
- b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sarana yang dibuat.

- c. Menciptakan kader masyarakat dalam meneruskan tujuan pamsimas jangka panjang.

Sistem air bersih yang direncanakan akan dibangun berdasarkan pilihan masyarakat Desa Tirtomulyo, berdasarkan hasil IMAS menggunakan sistem perpipaan yang direncanakan akan mencakup dan mampu melayani yang belum dapat mengakses sarana air bersih, sarana air bersih yang ada di Desa Tirtomulyo dalam Program Pamsimas adalah sumur bor dalam. Berdasarkan hasil survey setelah RTA diketahui bahwa di Desa Tirtomulyo.

Teknologi yang digunakan untuk menaikkan air tanah ke atas dengan mesin pompa dengan tenaga listrik dari PLN. Kualitas air tersebut secara fisik yang ada sangat baik (jernih, tidak berbau, dan tidak berwarna), namun pada musim kemarau mengalami penurunan debit airnya.

Selain itu air yang ada di desa tirtomulyo kualitasnya rendah dan keruh yang berwarna kecoklatan, kondisi air tersebut jika dibiarkan dalam kurun waktu seminggu akan menimbulkan bau dan endapan-endapan, dimana hal tersebut dapat memunculkan bakteri-bakteri *e-coli* yang akan mengganggu kesehatan masyarakat. Dari permasalahan tersebut maka pemerintah pusat memberikan kebijakan untuk didirikan pamsimas di Desa Tirtomulyo.

Desa Tirtomulyo melakukan inovasi baru dalam menangani masalah air bersih dan sanitasi dengan mencanangkan Program Pamsimas guna untuk meningkatkan kesehatan dan ketersediaan air bersih di Desa Tirtomulyo, dimana tujuan awal dari Program Pamsimas itu meningkatkan kualitas air, ketersediaan air bersih dan menekan angka penyakit di masyarakat dapat berkurang.

Setelah program ini dijalankan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat karena dapat memberikan

jaminan persediaan air bersih khususnya untuk kegiatan konsumsi masyarakat, setelah program ini berjalan hampir dua tahun pemerintah desa berencana untuk mengembangkan Program Pamsimas agar lebih berkembang dengan cara menambah lagi jaringan-jaringan air bersih dari rumah-ke rumah masyarakat, meningkatkan sosialisasi agar jumlah pengguna air bersih pamsimas bertambah, karena sejauh ini masih 40 kk yang menggunakan air pamsimas dari 137 kk yang terdapat di Desa Tirtomulyo.

Dalam Program Pamsimas ini dana yang dikeluarkan sebesar 350.000.000 dimana sumber dana yang didapatkan untuk pembangunan, pengelolaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana berasal dari dana APBN, APBDes dan Swadaya masyarakat, dana Swadaya masyarakat ini berasal dari penarikan tarif untuk para pengguna air pamsimas setiap penggunaan air dari 0-10 kubik dikenakan tarif sebesar 3000 rupiah dan untuk penggunaan air diatas 10 kubik dikenakan tarif 3500 rupiah, sumber dana ini digunakan untuk pembayaran listrik, pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana dari bangunan pamsimas pasalnya alat yang digunakan terbilang mahal, untuk pembangunan pamsimas menggunakan dana dari APBN dan APBDes sistem pencairannya yang diberikan oleh pemerintah secara bertahap dan berkelanjutan untuk mendukung pelaksanaan Program Pamsimas, dimana dalam setahun dana ini dicairkan dalam 3 tahap yaitu tahap pertama sebesar 30 %, tahap kedua 40% dan tahap ketiga 30%.

Selain itu untuk menindak lanjutkan program ini pemerintah desa selalu mengadakan evaluasi pada setiap sebulan sekali untuk pemerintah desa langsung bersama unit-unit pelaksana program pamsimas guna untuk memantau bagaimana perkembangan dan cakupan untuk masyarakat pengguna air pamsimas. Sedangkan untuk bagian unit-unit dengan masyarakatnya melakukan

evaluasi setiap seminggu sekali dengan tujuan untuk menampung kritik dan saran dari masyarakat untuk perkembangan Program Pamsimas kedepannya, dan untuk evaluasi bersama Dinas PU, Pemerintah Desa, maupun unit-unit pelaksana KKM dan beberapa masyarakat dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan tujuan dari dinas PU sendiri untuk mempermudah melakukan pemantauan bagaimana perkembangan pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Tirtomulyo dimana Dinas PU berperan sebagai penghubung antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Desa. Dengan diadakan evaluasi tersebut maka akan memudahkan sistem dan komunikasi dimasing-masing lembaga serta memudahkan memantau bagaimana perkembangan dan tindak lanjut kedepan terhadap program pamsimas yang sudah berjalan.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan setiap instansi dan unit yang terlibat dalam pelaksanaan Program Pamsimas akan ditindak lanjuti untuk pedoman sebagai tindak lanjut kedepan pelaksanaan Program Pamsimas guna untuk pencapaian target, sasaran, dan kesejahteraan masyarakat serta untuk penekanan tingkat kesehatan masyarakat agar angka kesehatan masyarakatnya semakin rendah terkhusus untuk penyakit gatal-gatal, diare, dan TBC. Salah satunya dari program pamsimas ini pemerintah menerima kritik dan masukan dari masyarakat bahwasanya kedepanya pemerintah diharapkan memberikan kebijakan peminjaman dana kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengakses program pamsimas, dari permasalahan tersebut kemudian pemerintah membuat kebijakan dengan mengupayakan melakukan kerja sama dengan bank daerah untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat yang ingin mengakses air pamsimas yang dimana program ini akan dilaksanakan mulai awal tahun depan.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas terkait dengan prinsip berkelanjutan terhadap Program Pamsimas berjalan dengan baik dimana terkait dengan target, sasaran, dan upaya kedepan program ini bisa dirasakan oleh semua masyarakat Desa Tirtomulyo selalu diadakanya evaluasi dan perencanaan yang matang terkait pendanaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang mendukung dalam Program Pamsimas dengan tarif yang relatif ekonomis.

Program Pamsimas mulai dari pembangunan, pengelolaan dan pemeliharanya sudah sesuai dengan target dan sasaran yang tujuanya untuk mensejahterakan masyarakat dalam hal ketersediaan air bersih terkhusus dalam kegiatan konsumsi setiap hari untuk masak dan minum. Untuk sasara dari program ini belum mencapai maksimal karena masih 40 kk yang menggunakan air pamsimas dari 137 kk yang terdapat di Desa Tirtomulyo, dari hitungan tersebut kurang dari setengah jumlah kk yang menggunakan air pamsimas, hal ini dikarenakan terkendala terkait perekonomian dan masih rendahnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya mengkonsumsi air bersih untuk menjaga kesehatan bagi anggota keluarga.

Terkait kendala perekonomian agar program ini dapat menyeleruh atau dapat dinikmati oleh masyarakat akan ketersediaan air bersih. Pemerintah Desa akan membuat kebijakan atau inovasi dengan pemberian pinjaman dana untuk masyarakat yang kurang mampu supaya dapat mengakses air bersih dengan angsuran pinjaman yang relatif rendah dan tidak memberatkan masyarakat dalam mengangsur pinjaman tersebut.

Jika dilihat dari sisi masyarakatnya mereka berpendapat bahwasanya Program tersebut sangat membantu masyarakat dalam ketersediaan air bersih untuk membantu mereka dalam kegiatan konsumsi, tetapi dari 137 kk hanya 44 kk yang menggunakan air pamsimas dari hal

tersebut hanya sekitar 44% warga masyarakatnya yang menggunakan air pamsimas dan 56% yang belum menggunakan air pamsimas dikarenakan ada beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa masyarakatnya tidak menggunakan air pamsimas salah satu permasalahan terbesarnya adalah karena kondisi perekonomian yang sebagian masyarakatnya masih mempunyai tanggungan cicilan di bank jadi uang yang digunakan untuk pemasangan paralon air pamsimas lebih mereka gunakan untuk menyicil tanggungan di bank dan faktor yang lainnya adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi air bersih karena ada sebagian masyarakat menyatakan bahwasanya air sumur yang mereka gunakan sejak dulu tidak menimbulkan efek samping padahal kondisi air mereka jika musim kemarau kencedung keruh dan timbul endapan-endapan lumpur di dalamnya.

Dari pihak pemerintah sendiri dalam mengatasi kendala perekonomian masyarakat dan kesadaran masyarakat pemerintah telah mengupayakan melakukan pencarian pinjaman untuk memfasilitasi masyarakat agar dapat mengakses air pamsimas dengan cicilan yang rendah yang tidak memberatkan masyarakat agar program pamsimas ini dapat mencapai 100% atau program ini bisa dinikmati oleh 137 kk tersebut sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial di masyarakat. Terkait permasalahan kesehatan sendiri Pemerintah Desa berkerjasama dengan Dinas Kesehatan melakukan sosialisasi, pemberian edukasi dan uji lab bersama dengan masyarakat untuk menyadarkan masyarakat bahwasanya fungsi air bersih sangat penting untuk kesehatan tubuh.

Berdasarkan penjabaran diatas dalam prinsip menyeluruh Program Pamsimas terkait pembangunan sarana dan prasarana sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi terkait akses atau sasaran target tujuan dari pamsimas ini belum

maksimal mengenai atau merata ke masyarakat karena masih sedikit masyarakat yang mengakses air bersih pamsimas di banding masyarakat yang tidak mengakses air pamsimas, hal tersebut disebabkan oleh kondisi ekonomi masyarakat serta rendahnya pengetahuan masyarakat terkait fungsi dan manfaat air bersih untuk kesehatan tubuh. Dalam penentuan atau kelayakan suatu daerah/desa mendapatkan akses Program Pamsimas dilakukan beberapa survey dan uji lab terkait kondisi air dari sebuah desa tersebut.

Karena dilihat dari kondisi air yang kurang baik atau rendah, hal ini dilihat dari uji lab Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yang dilakukan beberapa kali guna untuk uji kelayakan dan kualitas air yang digunakan dalam kegiatan konsumsi masyarakat sehari-hari. Ternyata dari hasil lab kondisi airnya jika di konsumsi terus menerus dapat menimbulkan berbagai penyakit yang disebabkan oleh air seperti diare, demam berdarah, typhus, dll. Jika digunakan untuk mencuci baju akan menimbulkan noda kuning pada pakaian, jika dibiarkan terlalu lama air sumur di masyarakat akan menimbulkan endapan-endapan yang nantinya akan menyebabkan pertumbuhan bakteri *e-coli*. Dari hal-hal tersebutlah penetapan bantuan program pamsimas diberikan setelah dilakukan evaluasi bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Dinas PU, dan Dinas Kesehatan karena kelayakan air dan sanitasi di desa ini dinyatakan masih sangat rendah dan juga mengatasi keterbatasan ketersediaan air bersih di desa tersebut.

karena dilihat dari kondisi air yang kurang baik atau rendah, hal ini dilihat dari uji lab Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yang dilakukan beberapa kali guna untuk uji kelayakan dan kualitas air yang digunakan dalam kegiatan konsumsi masyarakat sehari-hari. Ternyata dari hasil lab kondisi airnya jika di konsumsi terus menerus dapat menimbulkan berbagai penyakit yang disebabkan oleh

air seperti diare, demam berdarah, typhus, dll. Jika digunakan untuk mencuci baju akan menimbulkan noda kuning pada pakaian, jika dibiarkan terlalu lama air sumur di masyarakat akan menimbulkan endapan-endapan yang nantinya akan menyebabkan pertumbuhan bakteri *e-coli*. Dari hal-hal tersebutlah penetapan bantuan program pamsimas diberikan setelah dilakukan evaluasi bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Dinas PU, dan Dinas Kesehatan karena kelayakan air dan sanitasi di desa ini dinyatakan masih sangat rendah dan juga mengatasi keterbatasan ketersediaan air bersih di desa tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pada program sebelumnya, ada pemberian zat kaporit untuk masyarakat yang digunakan untuk menjernihkan air sumur setelah dijalankan ternyata memberi dampak yang kurang efektif, zat ini hanya berperan sementara saat kondisi air yang diberi zat kaporit tidak langsung jernih dan tidak bertahan lama dan juga terdapat endapan-endapan lumpur masih terdapat di dalam air oleh karena itu Dinas Kesehatan melakukan test uji lab secara berkelanjutan hingga menemukan beberapa permasalahan terkait kondisi air bersih di desa tirtomulyo dimana kondisi airnya sudah mengalami pencemaran serta adanya bakteri-bakteri didalamnya yang padat menyebabkan kondisi tubuh atau kesehatan masyarakat terganggu karena mengkonsumsi air tersebut. Setelah melakukan beberapa kali uji lab hasil akhirnya Desa Tirtomulyo sebagai salah satu solusinya mendapatkan bantuan pamsimas yang tujuannya untuk membantu masyarakat dalam ketersediaan air bersih yang dapat digunakan untuk kegiatan konsumtif dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip obyektif dalam program pamsimas penilainya dilihat dari kondisi kelayakan dan kualitas air yang dijadikan patokan pada suatu daerah yang layak mendapatkan program bantuan pamsimas

yang tujuannya untuk memberi ketersediaan air bersih yang layak untuk masyarakat agar masyarakatnya menjadi masyarakat yang sejahtera dan dapat terhindar dari beberapa penyakit yang disebabkan karena air yang tidak layak konsumsi.

Pada prinsip valid diperlukan dukungan fakta, data serta kriteria-kriteria tertentu disetiap evaluasi. Konsisten dengan tujuan yang sudah dirumuskan Bersama agar memiliki standar yang jelas apabila menilai suatu aktivitas.

Program Pamsimas adalah program pusat untuk mengatasi kekurangan air bersih dan sanitasi di masyarakat yang dalam pelaksanaannya pemerintah melihat data dan mensurvey daerah-daerah yang tergolong masih kekurangan air bersih, salah satunya Desa Tirtomulyo yang ada di Kecamatan Kretek yang berada di barat Kabupaten Bantul, disini jumlah air dari keseluruhan daerah bagian barat Kabupaten Bantul berjumlah 70% untuk sampai ke Desa Tirtomulyo hanya sekitar 25% dari jumlah tersebut.

Pelaksana program pamsimas didukung oleh SDM yang ahli dalam bidang dimana Pemerinah Pusat dan Pemerinta Daerah bekerjasama dengan bidang-bidang yang bertanggungjawab dan terbiasa menangani hal ini, di Kabupaten Bantul Pemerintah Pusat bekerjasama dengan Dinas PU dibagian bidang Cipta Karya Pamsimas, dan Dinas Kesehatan dibidang UPTD bagian Lab Air, untuk dibagian Desa Pemerintah bekerjasama dengan Swadaya masyarakat yaitu KKM dengan membentuk struktur organisasi untuk pengurus pamsimas tingkat desa. Jadi dengan didukung SDM yang memadai hasil data yang di dapat cukup akurat dalam pelaksanaan program pamsimas di Desa Tirtomulyo.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dalam prinsip valid ini sudah mejalankan Program Pamsimas benar-benar menggunakan data dan SDM yang ahli dalam menanganin program.

Pada prinsip kritisi ini dalam Program Pamsimas untuk tingkat pengurus diadakan evaluasi setiap seminggu sekali untuk menerima dan menampung kritik, keluhan, ide dari pengguna pamsimas. Untuk tingkat desa diadakan evaluasi sebulan sekali untuk menerima masukan dari perwakilan di setiap unit-unit. Selanjutnya untuk tingkat pusat dan daerah dilaksanakan evaluasi setiap tiga bulan sekali, dimana Pemerintah Daerah memanggil pengurus tingkat desa, dukuh, unit, dan masyarakat yang pengguna pamsimas untuk diajak melaksanakan evaluasi bersama dalam memusyawarahkan terkait permasalahan keluhan dan perencanaan kedepan dalam Program Pamsimas.

Kritisi dalam program ini disampaikan disetiap forum yang dilakukan baik dari Unit, Desa, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, kritisi yang dimaksud ini berisi terkait pengelolaan, pengembangan, dan pelaksanaan Program Pamsimas kedepanya yang tujuannya sebagai tolak ukur pemerintah untuk memberikan respon serta tindak lanjut pelaksanaan Program Pamsimas salah satunya adalah kebijakan, peminjaman dana kepada masyarakat agar masyarakat yang kesulitan ekonomi juga dapat mengakses pamsimas dengan uang pinjamanya yang nantinya akan digunakan untuk memberi palaron dan alat-alat pendukung lainnya yang dapat memudahkan masyarakat untuk mengkases air pamsimas sampai rumah-rumah masyarakat selain itu tujuannya agar semua masyarakat dapat mengakses air bersih.

Pemerintah juga memberikan kebijakan terkait tarif yang diberikan kepada masyarakat yang relatif murah yaitu 0-10 kubik dikenakan tarif sebesar

3000 rupiah dan untuk penggunaan air diatas 10 kubik dan seterusnya dikenakan tarif sebesar 3500. Tarif ini diberlakukan tujuannya untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung air pamsimas, peralatan yang digunakan agar tetap terpelihara selain itu juga untuk pembayaran pajak listrik.

Berdasarkan uraian diatas dalam prinsip kritisi sudah berjalan cukup baik, sudah terlaksanakan evaluasi kecil dari tingkat pelaksana Program Pamsimas sampai pada tingkat pusat semua terlibat dalam menangani dan melaksanakan serta mengevaluasi berkelanjutannya Program Pamsimas dengan mengambil keputusan bersama untuk mengatasi permasalahan kendala dan perencanaan kedepanya.

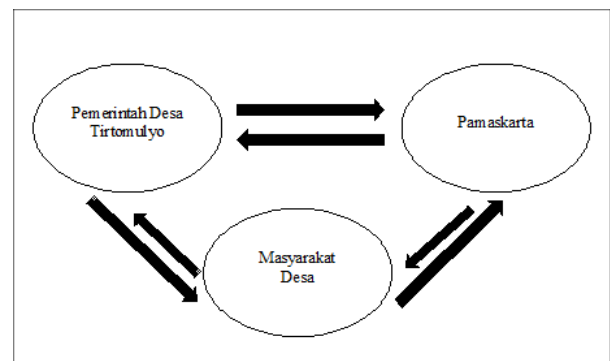
Di prinsip mempertahankan kegunaan dan manfaat tersebut dalam suatu program yang sudah dilaksanakan atau dijalankan serta dapat dimanfaatkan untuk masyarakat dimana Program Pamsimas ini tetap dikembangkan untuk tahun-tahun kedepanya agar dapat menyeluruh dan mencapai target yang sudah di road mapskan oleh Pemerintah Desa khususnya.

Berdasarkan uraian diatas prinsip memepertahankan kegunaan, dan manfaat sudah dijalankan dimana program ini di Desa Tirtomulyo diharapkan bisa dirasakan oleh seluruh masyarkatan dan menjadi RPJM sampai 2020 dan tahun-tahun berikutnya.

Terdapat tahapan-tahapan dalam menjalankan kolaborasi yaitu dimulai dari penentuan masalah (*problem setting*), penentuan tujuan (*direction setting*) dan implementasi kolaborasi dapat disebut dengan *collaborative governance*. Koordinasi antar stake holder sangat dibutuhkan dalam pembuatan suatu program kerja desa, agar kerjasama yang dimiliki mencapai tujuan bersama yakni kesejahteraan masyarakat yang terjadi di Desa Tirtomulyo. Kolaborasi ini dilakukan antara Pemerintah sebagai penyelenggara program, masyarakat desa sebagai

pelaksana program dan Pamaskarta sebagai lembaga desa. Untuk mempermudah dalam melihat kolaborasi di Desa Tirtomulyo dalam Program Pamsimas dapat dilihat dalam bagan berikut:

Bagan 3.1
Kolaborasi Governance dalam Program Pamsimas



Sumber: Data diolah

Ketiga aktor tersebut turut serta dalam proses pembuatan keputusan sebagaimana membangun sinergi antara Pemerintah Desa, Masyarakat, dan Pamaskarta sebagai tim perencana. Berbagai peran dalam tim diantaranya adalah peran pemerintah mengembangkan gagasan terkait perkembangan desa, menemukan hal-hal baru, memberikan arahan, masyarakat desa yaitu menghitung kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh tim dalam mengembangkan kemajuan program desa, merencanakan strategi, dan menyusun jadwal.

Peran pamaskarta adalah menjadi jalan tengah dari masalah-masalah yang ada atau sedang dihadapi, mengelola sarana atau sumber daya yang ada, menyebarkan gagasan dan negosiasi. Dari ketiga aktor ini mampu bekerjasama menghasilkan output dan mengkoordinasi dan memelihara tim ataupun merawat alat, mengevaluasi kemajuan tim yang masih menjadi kekurangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis terkait dengan evaluasi Program Pamsimas di Desa Tirtomulyo Kecamatan Kretek di Kabupaten Bantul tahun 2017, dapat diambil kesimpulan secara umum bahwasanya pelaksanaan Program Pamsimas di Kabupaten Bantul khususnya di Desa Tirtomulyo Kecamatan Kretek sudah berjalan cukup baik dan koordinasi dari bawah ke atas dimana dari tingkat kepengurusan swadaya masyarakat sampai tingkat pusat sudah terjalin komunikasi cukup baik akan tetapi dalam pelaksanaan Program Pamsimas masih mengalami kendala terkait kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya air bersih bagi kesehatan hal ini di buktikan dengan adanya jumlah kk yang menggunakan air pamsimas masih sedikit selain itu juga terkendala terkait ekonomi hal ini di sebabkan kondisi perekonomian di Desa Tirtomulyo masih tergolong menengah kebawah. penulis dapat memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul

Pemerintah Daerah Kabupatten Bantul diharapkan kedepannya khususnya Dinas PU dapat memberikan dana bantuan atau mengusahakan kerjasama dengan pihak swasta atau koperasi yang dapat dijadikan mitra oleh Pemerintah Desa untuk membantu masyarakat yang kurang mampu agar dapat mengakses pamsimas dengan memberikan bantuan pinjaman dana agar mereka dapat merasakan mengakses pasimas.

2. Pemeritah Desa Tirtomulyo

Pemerintah Desa Tirtomulyo kedepannya diharapkan dapat menambah lagi akses pamsimas untuk masyarakat dan meningkatkan jumlah KK penggunanya dengan lebih sering mengadakan sosialisasi dan pemahaman berkelanjutan untuk masyarakat akan pentingnya air bersih untuk kesehatan tubuh manusia.

3. Swadaya masyarakat

Swadaya masyarakat sebagai lembaga yang paling dekat dengan masyarakat diharapkan dapat memberi pengaruh baik untuk masyarakat terkait pelaksanaan, pembinaan, dan pemeliharaan sarana dan prasaran Program Pamsimas selain itu juga dapat dijadikan wadah aspirasi untuk masyarakat yang pengguna pamsimas dan yang belum menggunakan pamsimas, agar program ini tetap berjalan secara berkelanjutan untuk diakses oleh semua warga masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.*
- Buku Pedoman Umum. (2016). *Program Pamsimas.*
- Dawson, C. (2010). *Metode Penelitian Praktis.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deputi sda-LH Bappenas. (2008). *Konsep Rancangan awal RPJMN 2010-2014 Bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup.* Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Faza, I. T., & Suwitri, S. (2016). *Evaluasi Keberhasilan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Tegal (Kajian Peraturan Bupati no 50 Tahun 2010. 1 (1), 35-50.*
- Hamidi. (2005). *Metode Penelitian Praktis.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- J.Moleong, Lexy. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi.* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kaihatu, T. (2006). *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. Manajemen Dan Kewirausahaan.*
- Kusek, J. Z., & Rist, R. C. (2004). *Ten Steps to a Results-Based Monitoring and Evaluation System: A Handbook for Development Practicioners. The World Bank.*
- Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, Republik Indonesia § (2010). <https://doi.org/10.7759/cureus.2481>
- Pemerintah Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta. (2016). *Rencana Kerja Masyarakat.*
- Pemerintah Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta. (2016). *Laporan Pertanggung Jawaban.*
- Purwanto, N. (2002). *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran.* Bandung: Rosdakarya.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Kementerian Sekretariat Negara RI.* <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Samekto, C., & Winata, E. S. (2010). *Potensi Sumber Daya Air di Indonesia. In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Penyediaan Air Bersih untuk Kabupaten/Kota di Indonesia.*
- Surat Keputusan Desa no. 35 tahun 2017 Tentang Penempatan Desa.
- Sapitri, L. (2014). *Evaluasi Strategi dengan Pendekatan Balanced Scorecard untuk Meningkatkan Pertumbuhan Pendapatan pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.*
- Sitranata, R. A., & Santoso, S. (2016). *Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Tembalang. Journal Of Public Policy and Management Review, 5(2), 570-586.*
- Undang-undang no.33 tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Unicef. (2012). *Air Bersih, Sanitasi & Kebersihan. Ringkasan Kajian Air Bersih, Sanitasi & Kebersihan.*
- Widoyoko, E. P. (2005). *Evaluasi Program Pelatihan.*

Wijayanti, R., & Fathurrochman, F. (2016). Model Pelebagaan Program One Village One Product (OVOP) dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Tenun Troso di Kabupaten Jepara. *Journal Of Public Policy and Management Review*, 5(2), 955-970.

Ziorvogel, H.&. (2008). The Publick Service Commission in besic concept in Monitoring and Evaluation The Public Service Commission.